

## **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Posyandu dan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Modal Pembangunan Ekonomi di Kelurahan 28 Ilir**

R. A. Anisah Asillah<sup>1</sup>, Deany Afriany<sup>2</sup>, Nyayu Debi Agnes Monika<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: [anisaasillah@gmail.com](mailto:anisaasillah@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission : 31-05-2026

Received : 11-06-2026

Revised : 20-06-2026

Accepted : 20-06-2026

#### **Keywords**

Makan Bergizi Gratis

Kualitas SDM

Pembangunan Ekonomi

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the contribution of Integrated Health Service Posts (Posyandu) and the Free Nutritious Meal Program (MBG) to human resource quality and economic development in 28 Ilir Village, Palembang. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that Posyandu and MBG improve public health and nutrition, reduce malnutrition rates, and increase health awareness. These impacts also support productivity, children's educational outcomes, and community economic opportunities. Therefore, both programs contribute to human resource development and local economic growth.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Posyandu dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi di Kelurahan 28 Ilir, Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu dan MBG berperan dalam meningkatkan kesehatan dan pemenuhan gizi masyarakat, menurunkan angka gizi kurang, serta meningkatkan pengetahuan kesehatan. Dampak tersebut turut mendukung produktivitas, kualitas pendidikan anak, dan peluang ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kedua program berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi lokal.

### **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup semua warga. Kesuksesan pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada adanya dana, sarana, dan kekayaan alam, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh mutu penduduk di kawasan itu. Penduduk bermutu dicirikan oleh kondisi kesehatan prima, pendidikan cukup, keahlian bekerja yang baik, serta kemampuan berpikir kreatif dan menyesuaikan diri dengan kemajuan masa. Ridhwan beserta timnya (2022)

mengemukakan adanya korelasi positif dan berarti antara kesehatan dan asupan nutrisi warga dengan perkembangan ekonomi di suatu daerah. Hal ini terjadi karena pada kenyataannya, pekerja yang sehat memiliki hasil kerja yang lebih baik, jarang absen, dan dapat berkontribusi penting pada berbagai aktivitas ekonomi.

Kelurahan 28 Ilir adalah sebuah area yang berada di pusat kota, yaitu di Kota Palembang. Sekitar 2.066 orang mendiami daerah ini, yang tersebar di tujuh rukun tetangga dan berasal dari berbagai latar belakang ekonomi serta sosial. Kebanyakan warga di sini bekerja di sektor jual beli, jasa, serta usaha kecil dan menengah. Sementara itu, sebagian lainnya berprofesi sebagai pegawai pemerintah atau bekerja sebagai buruh harian. Walaupun terletak di tengah kota, ada berbagai persoalan sosial dan ekonomi yang menghalangi peningkatan kesejahteraan warga, seperti masalah kurang gizi pada balita, pemahaman yang rendah tentang gaya hidup sehat, serta kendala beberapa keluarga dalam memperoleh santapan yang sehat dan bervariasi. Berdasarkan informasi dari Puskesmas setempat pada 2022, kira-kira 12% balita di kawasan ini menderita kurang gizi, dan kurang lebih 20% keluarga hidup di bawah ambang batas kemiskinan setempat. Masalah kesehatan dan nutrisi yang tidak ditangani dengan baik bisa menimbulkan konsekuensi jangka panjang, khususnya terhadap kualitas modal insan. Anak-anak yang kekurangan nutrisi mungkin mengalami hambatan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan otak mereka, yang kemudian berakibat pada rendahnya kemampuan belajar dan produktivitas kerja saat dewasa. Di sisi lain, orang tua yang kesehatannya terganggu akan kesulitan bekerja secara optimal, sehingga pendapatan keluarga menurun dan menghambat peningkatan taraf hidup. Kondisi ini akan membentuk lingkaran kemiskinan yang sulit diputus serta menghambat kemajuan ekonomi di daerah tersebut.

Untuk menangani persoalan ini, pemerintah telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang berfokus pada peningkatan kesehatan dan nutrisi masyarakat, termasuk penguatan fungsi Posyandu dan penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis. Posyandu, sebagai fasilitas kesehatan primer di lingkungan masyarakat, memegang peranan krusial dalam memantau tumbuh kembang anak, memberikan penyuluhan seputar kesehatan dan nutrisi, serta menyediakan layanan kesehatan dasar secara konsisten. Sementara itu, Program Makan Bergizi Gratis dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi kelompok rentan, seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, dengan harapan kesehatan mereka terjaga dan mampu menghasilkan modal insan yang unggul.

Meskipun program-program tersebut telah diterapkan di Kelurahan 28 Ilir, belum ada kajian mendalam yang meneliti secara spesifik bagaimana kedua program ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas modal insan serta pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih jauh implementasi, peran, dan dampak Posyandu serta Program

Makan Bergizi dalam membentuk modal insan berkualitas sebagai dasar pembangunan ekonomi di Kelurahan 28 Ilir, Palembang.

## Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan cara deskriptif. Metode ini dipilih agar dapat memberikan pemaparan yang lebih mendalam, terstruktur, dan detail mengenai apa yang terjadi di lapangan, yaitu pelaksanaan Posyandu dan MBG, serta bagaimana kedua kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, dan pengaruhnya terhadap kemajuan ekonomi di Kelurahan 28 Ilir. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna utama, alur, dan latar belakang suatu kejadian atau kegiatan yang sedang dikaji. Data didapatkan melalui tiga cara pokok:

1. Pengamatan: Peneliti secara langsung mengamati kegiatan Posyandu yang diadakan setiap bulan, proses penyiapan serta penyaluran makanan dalam Program Makan Bergizi Gratis, serta kondisi sosial ekonomi di lingkungan masyarakat. Semua catatan pengamatan yang berkaitan dengan proses, keterlibatan, sarana, dan suasana ketika program berjalan dicatat di lokasi.
2. Wawancara: Wawancara mendalam dilaksanakan bersama 25 orang yang diwawancarai, meliputi kepala kelurahan, koordinator Posyandu, penyuluh kesehatan, pengelola program, staf kesehatan Puskesmas, serta masyarakat yang menerima manfaat seperti ibu rumah tangga dan orang tua murid. Dalam wawancara ini, pertanyaan diarahkan pada pelaksanaan program, faedah yang dirasakan, perubahan yang terjadi, dan kendala yang dihadapi setiap harinya.
3. Studi Dokumen: Informasi tambahan dikumpulkan dari dokumen resmi seperti laporan kegiatan Posyandu, data kesehatan masyarakat, catatan penyaluran makanan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kedua program tersebut. Data ini dimanfaatkan untuk melengkapi dan memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara.

## Hasil Dan Pembahasan

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan 28 Ilir mencakup area seluas kira-kira 22 hektar dan dihuni oleh sekitar 2.066 jiwa, dengan perincian 1.034 pria dan 1.032 wanita. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor perdagangan sebanyak 38%, diikuti oleh sektor jasa sebesar 27%, dan usaha mikro sebesar 22%. Sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai aparatur sipil negara, buruh harian, atau tidak memiliki mata pencaharian. Berdasarkan catatan Puskesmas tahun 2022, sekitar 12% anak balita menghadapi isu nutrisi, sementara 18% keluarga hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa persoalan gizi dan ekonomi tetap krusial dan membutuhkan perhatian ekstra guna mewujudkan kesejahteraan publik. Untuk

menangani kendala tersebut, pemerintah daerah telah melancarkan inisiatif untuk memperkuat kapabilitas Posyandu dan memperkenalkan program santapan bergizi tanpa biaya. Di area ini terdapat tujuh Posyandu yang tersebar di berbagai lokasi, dan riset dilaksanakan dengan dukungan 35 kader yang secara berkala telah menjalani pembinaan. Program Santapan Bergizi Gratis mulai diimplementasikan sejak paruh kedua 2023, dengan fokus prioritas pada balita, ibu hamil, dan ibu menyusui.

## **4.2 Pelaksanaan Posyandu dan Program Makan Bergizi Gratis**

### **4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Posyandu**

Kegiatan Posyandu diadakan secara rutin setiap bulan . Kegiatan utama meliputi menimbang bayi , mengukur tinggi badan , memberikan imunisasi , mendistribusikan vitamin dan obat cacing , serta memberikan edukasi tentang kesehatan dan gizi . Dari hasil yang diperoleh , partisipasi masyarakat cukup tinggi , mencapai sekitar 75-80% dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya kegiatan ini untuk kesehatan keluarga mereka . Menurut petugas Posyandu , edukasi yang diberikan tidak hanya mencakup cara menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi . Edukasi tersebut juga memberikan wawasan tentang cara mengelola keuangan rumah tangga secara efektif . Hal ini membantu menunjukkan bahwa dengan menjaga kesehatan yang baik , biaya pengobatan dapat dikurangi , sehingga dana dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain yang lebih bermanfaat . Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Salamah dan Sulistyani (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan komprehensif dapat membantu masyarakat dalam memahami dan mengelola berbagai aspek kehidupan mereka . Meskipun kegiatan Posyandu berjalan dengan baik , ada beberapa masalah yang harus dihadapi, seperti kurangnya fasilitas dan dukungan finansial untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut . Selain itu , ada beberapa individu yang tampaknya kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini karena komitmen pekerjaan mereka .

### **4.2.2 Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis**

Program Santap Bergizi Gratis di Kelurahan 28 Ilir diadakan tiap hari dengan menawarkan hidangan yang disiapkan berdasarkan pedoman gizi yang sudah ada. Menu yang dibagikan mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang sangat diperlukan oleh tubuh. Pendistribusian makanan terjadi di area Posyandu dan lokasi lain yang ditentukan, dibantu oleh para kader kesehatan dan warga sekitar sebagai pelaksana. Menurut informasi terkini, kira-kira 85% warga menggunakan kesempatan ini, menunjukkan bahwa program ini sangat berharga dan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Selama menjalankan program ini, manajemen bekerja sama dengan pelaku bisnis lokal untuk menyuplai bahan pangan, sehingga selain bermanfaat bagi penerima, program ini juga membuka kesempatan bisnis dan menaikkan pemasukan bagi warga sekitar. Walaupun demikian, terdapat beberapa kendala dalam menjalankan program ini, contohnya ketiadaan tenaga ahli gizi untuk menilai mutu dan kesesuaian sajian, serta

kesulitan distribusi yang terkadang terhambat akibat minimnya kendaraan. Di samping itu, masih ada pangan yang tidak dimakan oleh para penerima sebab cita rasa atau tipe pangan yang tidak selaras dengan selera mereka.

### **4.3 Peran Posyandu dan MBG dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia**

#### **4.3.1 Dari Aspek Kesehatan dan Gizi**

Kedua inisiatif tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesehatan serta nutrisi publik. Melalui Posyandu, kita dapat terus mengamati kesehatan serta tumbuh kembang anak-anak. Apabila ada persoalan, kita dapat langsung mengatasinya sebelum kondisi menjadi semakin genting. Sementara itu, Program Makan Bergizi Gratis memastikan bahwa tubuh mendapatkan seluruh nutrisi yang diperlukan secara terus-menerus. Berdasarkan data kesehatan yang ada, terlihat bahwa jumlah anak balita yang kurang gizi turun dari 12% di tahun 2022 menjadi 6% di tahun 2024. Selain itu, penyakit yang timbul akibat kekurangan nutrisi juga menurun drastis. Dengan kondisi kesehatan yang baik dan asupan gizi yang cukup, seseorang bisa memiliki tubuh yang kuat dan sistem imun yang prima, memungkinkan mereka melakukan beragam kegiatan dengan baik.

Anak-anak yang memperoleh asupan nutrisi yang baik akan tumbuh serta berkembang sebagaimana mestinya dan memiliki kapasitas belajar yang lebih baik. Ini sesuai dengan riset oleh Putri & Hidayat (2024) yang memperlihatkan bahwa pemenuhan kebutuhan nutrisi yang memadai berdampak positif besar pada kemampuan belajar dan capaian akademik anak-anak. Di lain pihak, orang dewasa yang sehat cenderung lebih produktif dalam bekerja dan lebih jarang tidak masuk, sehingga mereka bisa meningkatkan performa kerja mereka.

#### **4.3.2 Dari Aspek Pengetahuan dan Kemampuan**

Melalui program penyuluhan di Posyandu, pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan, gizi, serta pengelolaan rumah tangga berkembang dengan baik. Berdasarkan wawancara, sekitar 45% warga menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi baru yang bermanfaat dari penyuluhan tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan ini menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap pentingnya mempertahankan kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga mereka. Mereka juga menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan rumah tangga, seperti menentukan pengeluaran untuk hal-hal yang lebih krusial dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Widodo dan Sari pada tahun 2022, yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat adalah faktor utama untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta ekonomi keluarga.

Di samping itu, para petugas kesehatan yang mengikuti pelatihan secara teratur juga menunjukkan kemajuan dalam kompetensi dan keterampilan mereka ketika memberikan layanan serta penyuluhan kepada warga. Mereka menjadi lebih profesional

dan mampu menyampaikan informasi dengan tepat serta mudah dipahami, sehingga sasaran untuk meningkatkan kesehatan dan gizi dapat tercapai dengan baik, menurut Inayah dan Malik pada tahun 2023.

#### **4.3.3 Dari Aspek Produktivitas dan Kemampuan Ekonomi**

Peningkatan pada taraf kesehatan serta wawasan yang diperoleh dari kedua program ini berpengaruh langsung pada tingkat efisiensi kerja individu dan keadaan ekonomi mereka. Orang tua dengan kondisi kesehatan yang prima cenderung bekerja lebih lama dengan antusiasme yang lebih tinggi, yang kemudian menaikkan penghasilan keluarga. Di samping itu, anggaran yang tadinya dialokasikan untuk pengeluaran kesehatan dan kebutuhan pangan dari program-program ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain yang lebih berguna, seperti dana awal usaha, biaya sekolah anak, dan perbaikan tempat tinggal. Studi mengungkapkan bahwa rata-rata pengeluaran bulanan keluarga untuk pangan dan kesehatan mengalami penurunan sebesar kira-kira 18%. Anggaran yang berhasil dihemat ini kemudian digunakan untuk menambah modal usaha atau membiayai pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa kedua upaya tersebut tidak hanya membawa kebaikan bagi kesehatan, namun juga memberikan pengaruh ekonomi yang berarti bagi rumah tangga. Selanjutnya, implementasi Program Makan Bergizi Gratis juga menciptakan kesempatan bisnis baru di lingkungan sekitar. Permintaan yang terus-menerus terhadap bahan pangan dalam jumlah besar membangun pasar yang konsisten bagi para pelaku bisnis setempat, misalnya para pedagang sayuran, peternak, dan produsen makanan. Hal ini turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka serta membuka lapangan kerja baru di area tersebut.

#### **4.4 Kontribusi terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Kemajuan ekonomi di suatu daerah sangat bergantung pada mutu sumber daya manusianya. Orang-orang yang sehat, berpendidikan, dan produktif adalah modal berharga yang bisa memacu kemajuan ekonomi dan menaikkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan studi, peningkatan mutu sumber daya manusia melalui Posyandu dan MBG memberikan pengaruh besar pada pembangunan ekonomi di Kelurahan 28 Ilir, seperti berikut;

##### **1. Kenaikan Efisiensi Kerja**

Pegawai yang sehat dan berpengetahuan luas dapat meningkatkan efisiensi, memungkinkan mereka memproduksi lebih banyak barang dan jasa yang bermutu. Hal ini berkontribusi pada kemajuan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat secara umum.

##### **2. Kenaikan Mutu Tenaga Kerja**

Anak-anak yang sehat dan mendapatkan pendidikan yang cukup akan berkembang menjadi tenaga kerja bermutu kelak. Mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan zaman serta menciptakan terobosan dalam

sektor ekonomi.

### 3. Kenaikan Peredaran Ekonomi

Pelaksanaan program yang melibatkan pengusaha lokal menaikkan perputaran uang di wilayah tersebut. Pengeluaran untuk pembelian bahan makanan dan upah pekerja akan beredar di kalangan masyarakat, sehingga menstimulasi pertumbuhan ekonomi setempat.

### 4. Penurunan Beban Ekonomi Wilayah

Berkurangnya kasus penyakit dan masalah nutrisi dapat mengurangi tanggungan finansial pemerintah daerah dalam mengatasi persoalan kesehatan dan kemiskinan. Dana yang tersedia dapat dialokasikan untuk pembangunan sarana umum dan peningkatan layanan publik lainnya. Pandangan ini serupa dengan pernyataan Rahayu & Anwar (2025) yang mengamati bahwa penanaman modal di sektor kesehatan dan nutrisi adalah strategi jangka panjang yang memberikan imbas ekonomi berkesinambungan dengan melahirkan tenaga kerja yang bermutu dan berdaya saing.

## 4.5 Kendala dan Strategi Penanganan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Posyandu dan Program Makan Bergizi Gratis, antara lain:

### 1. Keterbatasan Alat dan Infrastruktur

Beberapa Posyandu masih kekurangan dalam hal peralatan dan ruang yang cukup untuk melaksanakan program dengan efisien.

### 2. Kendala dalam Sumber Daya Manusia

Jumlah tenaga gizi dan staf yang tersedia masih kurang, sehingga pengawasan serta pembinaan yang dilakukan belum optimal.

### 3. Rendahnya Pemahaman Masyarakat

Beberapa anggota masyarakat belum sepenuhnya memahami keuntungan dari program ini, yang mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi.

### 4. Tantangan dalam Pengiriman dan Distribusi

Proses pengiriman makanan sering terhambat oleh minimnya alat transportasi dan lokasi yang sulit diakses.

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

### 1. Meningkatkan Fasilitas dan Infrastruktur

Pemerintah setempat harus mengalokasikan anggaran yang cukup untuk melengkapi peralatan dan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kedua program

tersebut.

## 2. Meningkatkan Jumlah dan Kualitas Tenaga Pelaksana

Program pelatihan rutin perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kader dan staf pelaksana, serta menambah jumlah tenaga ahli gizi di wilayah tersebut.

## 3. Meningkatkan Edukasi dan Sosialisasi

Edukasi berkelanjutan kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang keuntungan program, dengan harapan agar partisipasi mereka semakin baik.

## 4. Memperkuat Kolaborasi dan Koordinasi

Kerja sama antara pemerintah daerah, pengelola program, dan komunitas harus diperkuat untuk secara kolektif mengatasi masalah terkait logistik dan distribusi.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kelurahan 28 Ilir, Palembang, telah berjalan dengan baik dan memperoleh partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Kedua program tersebut berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan status kesehatan dan gizi, peningkatan pengetahuan masyarakat, serta peningkatan produktivitas kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan angka gizi buruk, peningkatan pemahaman masyarakat terkait kesehatan dan gizi, serta perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari pelaksanaan Posyandu dan Program MBG turut memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal, yang ditandai dengan meningkatnya produktivitas masyarakat, kualitas tenaga kerja, aktivitas ekonomi, serta berkurangnya beban ekonomi keluarga. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, tingkat kesadaran masyarakat, serta masalah distribusi dan logistik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas pelaksana program, sosialisasi yang lebih intensif, serta kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Dengan demikian, Posyandu dan Program Makan Bergizi Gratis dapat menjadi investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## Referensi

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk dan Sosial Ekonomi Kota Palembang*. Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu dan Pelayanan Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Inayah, N., & Malik, A. (2023). *Peran Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Tingkat Komunitas*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112–120.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). *Kebijakan Pembangunan Sumber Daya Manusia sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional dan Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta: Setneg RI.
- Putri, R. A., & Hidayat, B. (2024). *Dampak Pemenuhan Gizi Seimbang terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar Anak*. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 7(1), 45–53.
- Rahayu, S., & Anwar, M. (2025). *Investasi Kesehatan dan Gizi sebagai Modal Dasar Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(3), 89–98.
- Ridhwan, M., Syamsuddin, A., & Fauzi, A. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Kesehatan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Pendekatan Teori Modal Manusia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 5(2), 67–78.
- Salamah, U., & Sulistyani, E. (2022). *Peran Posyandu dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Pengetahuan Gizi Keluarga*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 29–36.
- Saputra, D., & Wibowo, H. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Keterlibatan Pelaku Usaha dalam Program Pelayanan Publik*. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*, 10(2), 134–142.
- Widodo, S., & Sari, E. P. (2022). *Pengaruh Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat terhadap Kemampuan Ekonomi Rumah Tangga*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 22–30.
- World Bank. (2023). *World Development Report 2023: Investing in Human Capital for a Resilient Future*. Washington D.C.: World Bank Group.